

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Kata komparatif dalam bahasa Inggris *comparation*, yaitu perbandingan. Maka dari kata tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua tempat, apakah kedua kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi di tempat mana yang lebih baik. Hasil dari penelitian.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan observasi lingkungan dan pertimbangan-pertimbangan maka penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Clering Donorojo Jepara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5-20 November 2012

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD N 01 Clering Donorojo Jepara yang berjumlah 265 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari yang diambil dari populasi

¹ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 6.

² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 61.

itu.³ Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 25 siswa yaitu 25% dari jumlah seluruh siswa SD Negeri 01 Celering Donorojo Jepara yang orang tuanya bekerja di luar negeri dan 25 siswa yaitu 15% dari siswa yang orang tuanya tidak bekerja di luar negeri. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa “kalau subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.”⁴

Teknik Pengambilan Sampel pada hakikatnya adalah cara-cara untuk memperkecil kekeliruan generalisasi dari sampel ke populasi. Adapun Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.⁵ Jadi mengambil secara acak, tanpa pandang bulu terhadap semua siswa SD Negeri 01 Celering Donorojo Jepara sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 50 siswa.

Sampel pada penelitian ini penulis rinci pada tabel 1 di bawah ini :

Table 3.1
Daftar Nama Siswa
Yang Orang Tuanya Tidak Bekerja di Luar Negeri

No	Nama	Kls
1	Iqbal Maulana	VI
2	Faisal Karim	VI
3	Zumita Sari	VI
4	Leni Indriyani	VI
5	Ahmad Fauzi	VI
6	Ah. David Maulana	V
7	Ah. Nur Saputro	V
8	Devi Lintang Permata Sari	V
9	Guruh Kemilau Rahari	V
10	Lutvy	V
11	Nor Nala Sabila Safira	V
12	Deril Arya danuansyah	V
13	Alam Firmansyah	IV

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 81.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. 12., hlm. 109.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), Cet. 32., hlm. 75.

14	Ahmad Zulfikar	IV
15	Bima Arimba	IV
16	Ah. Tomi Hida Saputra	IV
17	Putrid Diah Ayu	IV
18	Anggun Putri Purwanti	IV
19	Ika Lailatun Nikmah	III
20	Putrid Amalia Ulfa	III
21	Dinda Rahama Atika	III
22	Rio Erisandy	III
23	Chanif Hidayatullah	III
24	Mukhibbatun Nafi'ah	III
25	Ah. Johan Saputro	III

Table 3.2
Daftar Nama Siswa
Yang Orang Tuanya Bekerja di Luar Negeri

No	Nama	Kelas
1	Sela Indriyani	VI
2	Alif Indriyani Hanita	VI
3	Miftahul Jannah	VI
4	Beni Rahmady	VI
5	Eva Melinda	VI
6	Ah. Anggi Saputro	V
7	Vena Melindatul Nik	V
8	Alfiyatul Idamaroh	V
9	Wafda Layla Muna	V
10	Ali Wahyudi	V
11	Fitrotun Niswah	V
12	Sindi Setyo Ike N	V
13	Erma Oktavia Safitri	IV
14	Moh. Nur Wahyudi	IV
15	Ah. David Rian I	IV
16	Ah. Miko Frengki I	IV
17	Elma Aprilia Putri	IV
18	Pangestu Ari Wijaya	IV
19	Audia Pipit Avika	III
20	Sabila Lira Virna	III
21	Mohammad Alfatah	III
22	Ah. Rendi Firnanda	III
23	Natasya Nurin Niswah	III
24	Mohammad Alfatih	III
25	Cantika Tri Lestari N	III

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.⁶ Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu :

1. Variabel pertama (X_1) adalah kelompok hasil belajar siswa yang orang tuanya tidak bekerja di luar negeri.
2. Variabel kedua (X_2) adalah kelompok hasil belajar siswa yang orang tuanya bekerja di luar negeri.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda dan sebagainya.⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui data tentang siswa dan gambaran umum SDN 01 Clering Donorojo Jepara.

2. Metode Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸ Metode observasi digunakan penulis untuk mendapatkan data mengenai aktivitas-aktivitas belajar mengajar di SDN 01 Clering Donorojo Jepara.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 38.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 145.

3. Metode Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik pada suatu objek. Tes dapat juga diartikan sebagai sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.⁹ Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa.

Analisis perangkat tes meliputi *validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, pengecoh* soal.

a. Validitas Soal

Untuk mengetahui validitas butir soal digunakan rumus korelasi *point biserial*, sebagai berikut:¹⁰

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi biserial

M_p = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = Rata-rata skor total

S_t = Standar deviasi skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal

Untuk melakukan analisis validitas butir soal yang menampilkan 20 butir soal, maka bisa dilihat pada lampiran untuk digunakan mencari M_p , M_t , SD_t , p dan q . Kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan analisis uji validitas butir soal sebagai berikut:

- 1) Langkah I : menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka analisis validitas butir soal nomor 1 sampai nomor 20.

⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 45.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), ed. 6, hlm. 79.

2) Langkah II : mencari mean dari skor total, yaitu M_t , dengan menggunakan rumus:

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N} = \frac{164}{12} = 13,66667$$

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N} = \frac{156}{12} = 13$$

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N} = \frac{167}{12} = 13,9167$$

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N} = \frac{184}{14} = 13,33333$$

3) Langkah III : mencari deviasi standar total, yaitu SD_t , dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SD_t &= \sqrt{\frac{\sum X_t^2 - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{2424 - \left(\frac{164}{12}\right)^2}{12}} \\ &= \sqrt{\frac{2424 - 2241,333}{12}} \\ &= \sqrt{15,22225} \\ &= 3,90157 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_t &= \sqrt{\frac{\sum X_t^2 - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{2180 - \left(\frac{156}{12}\right)^2}{12}} \\ &= \sqrt{\frac{2180 - 2028}{12}} \\ &= \sqrt{12,67} \\ &= 3,559026 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDt &= \sqrt{\frac{\sum Xt^2 - \left(\frac{\sum Xt}{N}\right)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{2582 - \left(\frac{184}{14}\right)^2}{14}} \\
 &= \sqrt{\frac{2582 - 2418,29}{14}} \\
 &= 3,566822
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDt &= \sqrt{\frac{\sum Xt^2 - \left(\frac{\sum Xt}{N}\right)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{2461 - \left(\frac{167}{12}\right)^2}{12}} \\
 &= \sqrt{\frac{2461 - 2324,08}{12}} \\
 &= 3,377869
 \end{aligned}$$

- 4) Langkah IV : mencari (menghitung) M_p untuk butir item nomor 1 sampai dengan nomor 20, dengan menggunakan rumus:

$$M_p = \frac{\text{jumlah skor total testee yang menjawab benar}}{\text{jumlah skor testee yang menjawab benar}}$$

Dari hasil analisis, ternyata dari 20 butir soal yang diuji validitasnya, pada soal kelas III, 13 butir soal diantaranya telah dapat dinyatakan sebagai soal yang valid, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 15, 16, 17, 19, Sedangkan 7 butir soal lainnya, yakni butir soal nomor 8, 10, 12, 13, 14, 18, 20 merupakan item yang invalid.

Tabel 3.3
Persentase Validitas Soal Kelas III

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 15, 16, 17, 19,	13	65%
2	Tidak Valid	8,10, 12, 13, 14, 18, 20	7	35%
Jumlah			20	100%

Pada soal kelas IV, dari 20 butir soal 12 butir soal dinyatakan sebagai soal yang vali yakni nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, sedangkan 8 yang invalid, yakni soal nomor 8,10, 15, 16, 17, 18, 19, 20 .

Tabel 3.4
Persentase Validitas Soal Tes Kelas IV

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14,	12	60%
2	Tidak Valid	8,10, 15, 16, 17, 18, 19, 20	8	40%
Jumlah			20	100%

Pada soal kelas V, dari 20 butir soal 15 butir soal dinyatakan sebagai soal yang valid yakni nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9,10, 11, 12, 13,16, 17, 20 sedangkan 5 yang invalid, yakni soal nomor 8, 14, 15, 18, 19 .

Tabel 3.5
Persentase Validitas Soal Tes Kelas V

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9,10, 11, 12, 13,16, 17, 20	15	75%

2	Tidak Valid	8, 14, 15, 18, 19,	5	25%
Jumlah			20	100%

Pada soal kelas VI, 14 butir soal dinyatakan sebagai soal yang valid yakni nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13,16, 17, 18,20 sedangkan 6 yang invalid, yakni soal nomor 4, 8, 10, 14, 15, 19.

Tabel 3.6
Persentase Validitas Soal Tes Kelas VI

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13,16, 17, 18,20	14	70%
2	Tidak Valid	4, 8, 10, 14, 15, 19,	4	30%
Jumlah			20	100%

b. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.¹¹

Untuk menghitung *reliabilitas* tes menggunakan rumus KR. 20 yaitu sebagai berikut:¹²

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) - \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = banyaknya butir soal

M = rata-rata skor soal

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm.86.

¹² Anas Sujijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 254.

S_t = varians total

Cara menentukan reliabilitas tes yang tepat adalah apabila dilakukan secara langsung terhadap butir-butir item tes yang bersangkutan.

Dalam mencari reliabilitas tes langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah I : menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka uji reliabilitas tes dengan menampilkan 20 butir soal, bisa dilihat dalam lampiran.
- 2) Langkah II : mencari varian total S_t^2 , dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{\sum Xt^2 - \left(\frac{\sum Xt}{N}\right)^2}{N} \\ &= \frac{2424 - \left(\frac{164}{12}\right)^2}{12} \\ &= \frac{2424 - 2241,33}{12} \\ &= 15,2225 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{\sum Xt^2 - \left(\frac{\sum Xt}{N}\right)^2}{N} \\ &= \frac{2180 - \left(\frac{156}{12}\right)^2}{12} \\ &= \frac{2180 - 2028}{12} \\ &= 12,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{\sum Xt^2 - \left(\frac{\sum Xt}{N}\right)^2}{N} \\ &= \frac{2582 - \left(\frac{184}{14}\right)^2}{14} \\ &= \frac{2582 - 2418,29}{12} \\ &= 11,69 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
St^2 &= \frac{\sum Xt^2 - \left(\frac{\sum Xt}{N}\right)^2}{N} \\
&= \frac{2461 - \left(\frac{167}{12}\right)^2}{12} \\
&= \frac{2461 - 2324,08}{12} \\
&= \frac{136,92}{12} \\
&= 11,41
\end{aligned}$$

- 3) Langkah III : melakukan perhitungan untuk mengetahui reliabilitas tes dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2}\right) \\
&= \left(\frac{12}{12-1}\right) \left(\frac{15,2225 - 4,08333}{15,2225}\right) \\
&= (1,09) (0,73) \\
&= 0,7957
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2}\right) \\
&= \left(\frac{12}{12-1}\right) \left(\frac{12,67 - 4,23611}{12,67}\right) \\
&= (1,09) (0,67) \\
&= 0,726
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2}\right) \\
&= \left(\frac{14}{14-1}\right) \left(\frac{11,69 - 4,163265}{11,69}\right) \\
&= (1,077) (0,644) \\
&= 0,7
\end{aligned}$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2}\right)$$

$$\begin{aligned}
&= \left(\frac{12}{12-1} \right) \left(\frac{11,41-3,99306}{11,14} \right) \\
&= (1,09) (0,65) \\
&= 0,7085
\end{aligned}$$

Dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).
- 2) Apabila r_{11} lebih kecil dari 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*).

Tabel 3.6

Data Hasil Analisis Reliabilitas Soal PAI Kelas III, IV, V, VI SDN 01 Clering Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kategori	Keterangan
$r_{11} = 0,7957$	Reliable
$r_{11} = 0,726$	Reliable
$r_{11} = 0,7$	Reliable
$r_{11} = 0,7085$	Reliable

Berdasarkan data hasil analisis reliabilitas soal PAI kelas III, IV, V, VI SDN 01 CLering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012, telah diketahui besarnya koefisien reliabilitas tes kelas III (r_{11}) sebesar 0,7957, kelas IV (r_{11}) sebesar 0,726, kelas V (r_{11}) sebesar 0,7, kelas VI (r_{11}) sebesar 0,7085. Karena r_{11} sama dengan atau lebih besar 0,70 berarti tes hasil belajar PAI yang telah diujikan reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (= *reliable*).

c. Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.¹³ Rumus untuk mengetahui indeks kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

- Soal dengan P = 1,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P = 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P = 0,30 sampai 0,70 adalah soal mudah.¹⁴

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, data dan perhitungan angka indeks kesukaran butir soal, dapat dilihat pada tabel 3.7 Maka dari itu dapat diperoleh informasi tentang derajat kesukaran butir soal pilihan mata pelajaran PAI kelas VI SDN 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012 seperti tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7

Tabel Derajat Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda Ujian Mata Pelajaran PAI Kelas III SDN 01 Clering Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah	Prosentase
1	Sedang	6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18, 19	13	65%
2	Mudah	1, 2, 3, 4, 5, 9, 20	7	35 %

Secara rata-rata dapat dinyatakan bahwa butir soal pilihan ganda ujian mata pelajaran PAI kelas VI SDN 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 208

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 210

2011/2012 yang berbentuk pilihan ganda mempunyai tingkat kesukaran mudah. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 butir yang disajikan terdapat 7 atau sekitar 35% butir tes tergolong mudah, dan 13 atau 65% butir tes yang tergolong sedang.

Dari keseluruhan soal pilihan ganda mata pelajaran PAI kelas VI SDN 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012 yang termasuk kategori baik yaitu 65%. Sedangkan 35% selebihnya adalah termasuk dalam kategori soal yang jelek, baik karena terlalu mudah.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, data dan perhitungan angka indeks kesukaran butir soal, dapat dilihat pada tabel 3.8. Maka dari itu dapat diperoleh informasi tentang derajat kesukaran butir soal pilihan mata pelajaran PAI kelas IV SDN 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012 seperti tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8

Tabel Derajat Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda Ujian Mata Pelajaran PAI kelas IV SDN 01 Clering Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah	Prosentase
1	Sedang	1,5, 6, 7, 11, 13, 16, 17, 19	9	45%
2	Mudah	2, 3, 4, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 18, 20	11	55 %

Secara rata-rata dapat dinyatakan bahwa butir soal pilihan ganda ujian mata pelajaran PAI kelas VI SDN 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012 yang berbentuk pilihan ganda mempunyai tingkat kesukaran mudah. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 butir yang disajikan terdapat 11 atau sekitar 55% butir tes tergolong mudah, dan 9 atau 45% butir tes yang tergolong sedang.

Dari keseluruhan soal pilihan ganda mata pelajaran PAI kelas VI SDN 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012 yang termasuk kategori

baik yaitu 45%. Sedangkan 55% selebihnya adalah termasuk dalam kategori soal yang jelek, baik karena terlalu mudah.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, data dan perhitungan angka indeks kesukaran butir soal, dapat dilihat pada tabel 3.9. Maka dari itu dapat diperoleh informasi tentang derajat kesukaran butir soal pilihan mata pelajaran PAI kelas VI SDN 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012 seperti tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9

Tabel Derajat Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda Ujian Mata Pelajaran PAI kelas V SDN 01 Clering Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah	Prosentase
1	Sedang	2, 6, 7, 10, 11, 14, 15, 17, 18, 19, 20	12	60%
2	Mudah	3, 4, 5, 6, 9, 12, 13, 15	8	40 %

Secara rata-rata dapat dinyatakan bahwa butir soal pilihan ganda ujian mata pelajaran PAI kelas VI SDN 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012 yang berbentuk pilihan ganda mempunyai tingkat kesukaran mudah. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 butir yang disajikan terdapat 8 atau sekitar 40% butir tes tergolong mudah, dan 12 atau 60% butir tes yang tergolong sedang.

Dari keseluruhan soal pilihan ganda mata pelajaran PAI kelas VI SDN 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012 yang termasuk kategori baik yaitu 60%. Sedangkan 40% selebihnya adalah termasuk dalam kategori soal yang jelek, baik karena terlalu mudah.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, data dan perhitungan angka indeks kesukaran butir soal, dapat dilihat pada tabel 3.10. Maka dari itu dapat diperoleh informasi tentang derajat kesukaran butir soal pilihan mata pelajaran PAI kelas VI SDN 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012 seperti tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10

Tabel Derajat Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda Ujian Mata Pelajaran PAI kelas VI SDN 01 Clering Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah	Prosentase
1	Sedang	1,5, 6, 7, 11, 13, 16, 17, 19	9	45%
2	Mudah	2, 3, 4, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 18, 20	11	55 %

Secara rata-rata dapat dinyatakan bahwa butir soal pilihan ganda ujian mata pelajaran PAI kelas VI SDN 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012 yang berbentuk pilihan ganda mempunyai tingkat kesukaran mudah. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 butir yang disajikan terdapat 11 atau sekitar 55% butir tes tergolong mudah, dan 9 atau 45% butir tes yang tergolong sedang.

Dari keseluruhan soal pilihan ganda mata pelajaran PAI kelas VI SDN 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012 yang termasuk kategori baik yaitu 45%. Sedangkan 55% selebihnya adalah termasuk dalam kategori soal yang jelek, baik karena terlalu mudah.

d. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).¹⁵ Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Di mana:

J = jumlah peserta tes

JA = banyaknya peserta kelompok atas

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 211

- JB = banyaknya peserta kelompok bawah
- BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
- BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
- $P_A = \frac{BA}{JA}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- $P_B = \frac{BB}{JB}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.¹⁶

Mengenai cara bagaimana memberikan interpretasi/ penafsiran terhadap indeks Daya Pembeda butir, Anas Sudijono memberikan patokan sebagai berikut:¹⁷

Tabel 3.11
Interpretasi Indeks Daya Pembeda Butir soal

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Sedang
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali
Bertanda negative	Jelek sekali

Untuk mengetahui angka indeks diskriminasi soal D, langkah –langkah yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi atau mengelompokkan *testee* yang jumlahnya 50 orang menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Dalam hal ini yang dimaksud dalam kelompok atas adalah *testee* yang memiliki skor-skor tinggi, sedangkan yang dimaksud dengan kelompok bawah adalah *testee* yang memiliki skor-skor rendah. Skor hasil ujian tengah semester

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 214

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm.389

mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara tahun pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada lampiran.

- 2) Memberikan kode-kode terhadap hasil pengelompokan *testee* atas kedua kategori tersebut (lihat pada lampiran), skor 1 (satu) yang berada diantara dua tanda kurung adalah skor-skor jawaban betul yang dimiliki oleh *testee* kelompok atas, skor 1 (satu) yang tidak dibubuhi tanda kurung adalah skor-skor jawaban betul yang dimiliki oleh *testee* kelompok bawah, adapun skor 0 (nol) adalah skor jawaban salah.
- 3) Mencari atau menghitung BA, BB, JA, JB, PA, PB, dan D untuk 20 butir soal. Untuk ini perhatikanlah dengan cermat skor-skor jawaban betul yang dimiliki oleh *testee* kelompok atas (berada diantara dua tanda kurung) dan skor-skor jawaban betul yang dimiliki oleh *testee* kelompok bawah (tanpa tanda kurung), lihat pada lampiran. Adapun hasil perhitungan daya pembeda dapat dilihat pada lampiran.

Bersumber dari data yang disajikan dapat diperoleh informasi sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12

**Daya Pembeda Butir Soal Tes Ujian Mata Pelajaran PAI Kelas III SDN 01
Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012**

No	Daya pembeda soal	Jumlah	Prosentase
1	Jelek sekali	2	10%
2	Jelek	4	20%
3	Sedang	5	25 %
4	Baik	7	35 %
5	Baik sekali	9	45%

Dapat diketahui bahwa dari sebanyak 20 butir soal PAI kelas III SD N 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012 tersebut butir-butir soal tersebut jika dilihat dari daya pembeda butirnya menunjukkan sebanyak 2 butir atau sekitar 10% memiliki daya pembeda yang jelek sekali, 4 butir atau sekitar 20% memiliki daya pembeda yang sedang, dan 5 butir atau sekitar 25% tergolong memiliki daya pembeda yang cukup. Sehingga dari 7 butir soal yang

ada hanya sekitar 35 % memiliki daya pembeda yang baik, dan 9 butir soal tau sekitar 45% tergolong memiliki daya pembeda yang baik sekali.

Tabel 3.13

**Daya Pembeda Butir Soal Tes Ujian Mata Pelajaran PAI kelas IV SDN 01
Clering Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Daya pembeda soal	Jumlah	Prosentase
1	Jelek sekali	5	25%
2	Jelek		
3	Sedang	1	5 %
4	Baik	11	55 %
5	Baik sekali	3	15%

Dapat diketahui bahwa dari sebanyak 20 butir soal PAI kelas IV SD N 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012 tersebut butir-butir soal tersebut jika dilihat dari daya pembeda butirnya menunjukkan sebanyak 5 butir atau sekitar 25% memiliki daya pembeda yang jelek sekali, 1 butir atau sekitar 5% memiliki daya pembeda yang sedang, dan 11 butir atau sekitar 55% tergolong memiliki daya pembeda yang baik. Sehingga dari 5 butir soal yang ada hanya sekitar 15 % memiliki daya pembeda yang memadai.

Tabel 3.14

**Daya Pembeda Butir Soal Tes Ujian Mata Pelajaran PAI kelas V SDN 01
Clering Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Daya pembeda soal	Jumlah	Prosentase
1	Jelek sekali	5	25%
2	Jelek		
3	Sedang	1	5 %
4	Baik	11	55 %
5	Baik sekali	3	15%

Dapat diketahui bahwa dari sebanyak 20 butir soal PAI kelas V SD N 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012 tersebut butir-butir soal tersebut jika dilihat dari daya pembeda butirnya menunjukkan sebanyak 5 butir atau sekitar 25% memiliki daya pembeda yang jelek sekali, 1 butir atau sekitar 5% memiliki daya pembeda yang sedang, dan 11 butir atau sekitar 55%

tergolong memiliki daya pembeda yang baik. Sehingga dari 5 butir soal yang ada hanya sekitar 15 % memiliki daya pembeda yang memadai.

Tabel 3.15

**Daya Pembeda Butir Soal Tes Ujian Mata Pelajaran PAI Kelas VI SDN 01
Clering Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Daya pembeda soal	Jumlah	Prosentase
1	Jelek sekali	6	30%
2	Jelek		
3	Sedang	3	15 %
4	Baik	7	35 %
5	Baik sekali	4	20%

Dapat diketahui bahwa dari sebanyak 20 butir soal PAI kelas VI SD N 01 Clering Donorojo Jepara tahun pelajaran 2011/2012 tersebut butir-butir soal tersebut jika dilihat dari daya pembeda butirnya menunjukkan sebanyak 6 butir atau sekitar 30% memiliki daya pembeda yang jelek sekali, 3 butir atau sekitar 15% memiliki daya pembeda yang sedang, dan 7 butir atau sekitar 35% tergolong memiliki daya pembeda yang baik. Sehingga dari 4 butir soal yang ada hanya sekitar 20 % memiliki daya pembeda yang memadai.

e. Analisis fungsi distraktor (pengecoh)

Untuk mengetahui apakah option atau alternatif jawaban yang terdapat pada setiap butir soal itu dapat berfungsi dengan baik atau tidak, maka dilakukan analisis efektifitas fungsi distraktor karena diantara option itu hanya ada satu kunci jawaban yang benar.

Untuk menghitung efektifitas fungsi distraktor itu dapat ditempuh dengan cara:

- 1) Menghitung banyaknya testee yang menjawab option
- 2) Menghitung efektifitas fungsi pengecoh (distraktor) dengan rumus:¹⁸

$$\frac{\text{banyaknya testee yang menjawab option}}{\text{jumlah testee yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm.412

Untuk mengetahui apakah suatu distraktor telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila distraktor tersebut sekurang-kurangnya telah dipilih oleh 5% dari seluruh peserta tes.¹⁹

Tabel 3.16

Data Tentang Berfungsi Tidaknya Distraktor dalam tes PAI kelas III

No	Kondisi Distraktor	Jumlah	Prosentase
1	Telah berfungsi dengan baik	41	66%
2	Tidak berfungsi dengan baik	19	34 %

Berdasarkan analisis perhitungan pada lampiran dan tabel tentang kondisi distraktor dapat diketahui bahwa secara rata-rata tes pilihan ganda mata pelajaran PAI dengan baik. Hal tersebut dikarenakan sekitar 34% pilihan (*option*) distraktor yang dipilih oleh peserta didik belum berfungsi dengan baik dan hanya 64% pilihan (*option*) distraktor yang dipilih oleh peserta didik telah berfungsi dengan baik.

Tabel 3.17

Data Tentang Berfungsi Tidaknya Distraktor dalam tes PAI kelas IV

No	Kondisi Distraktor	Jumlah	Prosentase
1	Telah berfungsi dengan baik	42	68%
2	Tidak berfungsi dengan baik	18	32 %

Berdasarkan analisis perhitungan pada lampiran dan tabel tentang kondisi distraktor dapat diketahui bahwa secara rata-rata tes pilihan ganda mata pelajaran PAI dengan baik. Hal tersebut dikarenakan sekitar 32% pilihan

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm.411

(*option*) distraktor yang dipilih oleh peserta didik belum berfungsi dengan baik dan hanya 68% pilihan (*option*) distraktor yang dipilih oleh peserta didik telah berfungsi dengan baik.

Tabel 3.18

Data Tentang Berfungsi Tidaknya Distraktor dalam tes PAI kelas V

No	Kondisi Distraktor	Jumlah	Prosentase
1	Telah berfungsi dengan baik	39	54%
2	Tidak berfungsi dengan baik	28	46 %

Berdasarkan analisis perhitungan pada lampiran dan tabel tentang kondisi distraktor dapat diketahui bahwa secara rata-rata tes pilihan ganda mata pelajaran PAI dengan baik. Hal tersebut dikarenakan sekitar 46% pilihan (*option*) distraktor yang dipilih oleh peserta didik belum berfungsi dengan baik dan hanya 54% pilihan (*option*) distraktor yang dipilih oleh peserta didik telah berfungsi dengan baik.

Tabel 3.19

Data Tentang Berfungsi Tidaknya Distraktor dalam tes PAI kelas VI

No	Kondisi Distraktor	Jumlah	Prosentase
1	Telah berfungsi dengan baik	50	68%
2	Tidak berfungsi dengan baik	17	32 %

Berdasarkan analisis perhitungan pada lampiran dan tabel tentang kondisi distraktor dapat diketahui bahwa secara rata-rata tes pilihan ganda mata pelajaran PAI dengan baik. Hal tersebut dikarenakan sekitar 32% pilihan (*option*) distraktor yang dipilih oleh peserta didik belum berfungsi dengan

baik dan hanya 68% pilihan (*option*) distraktor yang dipilih oleh peserta didik telah berfungsi dengan baik.

Dari semua data yang terkumpul selama penelitian kemudian dianalisis secara teoritik, dengan:

1. Analisis Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki dua variabel yang berbeda, yaitu hasil belajar PAI siswa yang orang tuanya bekerja di luar negeri sebagai variabel X_1 dan hasil belajar PAI siswa yang orang tuanya tidak bekerja di luar negeri sebagai variabel X_2 kemudian data-data kedua variabel tersebut dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi sebagai persiapan untuk analisa selanjutnya.

2. Analisis hipotesis

Uji kesamaan dua rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki rata-rata nilai yang tidak berbeda pada tahap awal ini. Jika rata-rata kedua kelompok tersebut tidak berbeda berarti kelompok itu mempunyai kondisi yang sama. Hipotesis yang akan diujikan adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_i : \mu_1 \neq \mu_2$$

μ_1 : rata-rata data kelompok siswa yang orang tuanya bekerja di luar negeri

μ_2 : rata-rata data kelompok siswa yang orang tuanya tidak bekerja di luar negeri

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan dengan menggunakan perhitungan lebih lanjut dengan analisis statistik, dalam hal ini menggunakan rumus T-test,²⁰ yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

²⁰ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), Cet. 1, hlm. 239.

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar siswa yang orang tuanya bekerja di luar negeri

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar siswa yang orang tuanya tidak bekerja di luar negeri

n_1 = jumlah siswa yang orang tuanya bekerja di luar negeri

n_2 = jumlah siswa yang orang tuanya tidak bekerja di luar negeri

s = simpangan baku gabungan

s_1 = simpangan baku siswa yang orang tuanya bekerja di luar negeri

s_2 = simpangan baku siswa yang orang tuanya tidak bekerja di luar negeri

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan derajat kebebasan df ($n_1 + n_2 - 2$) dan peluang $(1 - 1/2\alpha)$, tolak H_0 untuk harga t lainnya.

3. Taraf Signifikansi

Analisis lanjut adalah analisis lanjutan yang didasarkan pada analisis penelitian (analisis uji hipotesa). Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut dari hasil hipotesis, analisis digunakan dengan jalan mengkonsultasikan nilai t tabel dengan t observasi dengan taraf signifikansi 5% maupun 1% dengan kemungkinan:

- a. Apabila nilai t observasi yang diperoleh lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan 0,01 maka hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai t observasi yang diperoleh lebih kecil dari t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan 0,01 maka hipotesis ditolak.